

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL DISKRIMINAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti di BEI)

Yulinartati

Universitas Muhammadiyah jember

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Over Turen (TATO), net profit margin (NPM), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets (ROA) , Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) influential in distinguishing healthy firms and perusahaan bankruptcy discriminant model. Based on discriminant analysis of known groups of healthy companies and a group of companies that went bankrupt differ significantly, from 9 (nine) variables are in use only 4 (four) variable Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin is selected and able to differentiate healthy companies and companies go bankrupt, while the 5 (five) of the variables, Turn Over Total Assets, Debt to Assets Ratio, Return on Assets, Return on Assets, and Operating Profit Margin are not able to differentiate healthy and bankrupt companies.

Keyword : *Current Ratio ,Debt Equity Ratio, Total Assets Turen Over , Net profit Margin , Return on Assets, Return on Equity.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan properti salah satu sektor industri yang saat ini terus menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. Tiga belas tahun setelah *booming* properti di tahun 1997 atau masa sebelum krisis, perusahaan properti Indonesia kini mulai menggeliat. Suku bunga bank yang stabil dan cenderung menurun, serta meningkatnya konsumsi gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan perumahan menjadi pemicu bergairahnya lagi sektor properti. Perusahaan properti tahun ini juga kompak mencari pendanaan untuk ekspansi usahanya melalui pasar saham. Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sektor properti sebagai perusahaan terbanyak yang menjadi emiten baru di tahun 2007 selain perbankan. Sampai Desember tahun 2009 tercatat 34 perusahaan properti dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para investor berebut untuk berinvestasi di sektor ini mengingat prospek kedepan yang cerah (**Adi Wikanto**).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan apakah *Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turen Over (TATO), Net profit Margin (NPM), Debt to Assets Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity*

(ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dapat berpengaruh dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut dengan model diskriminan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net profit Margin* (NPM), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dapat berpengaruh dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut

2. LANDASAN TEORI

Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Supardi, 2003:79). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvibilitas.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Martin dalam Supardi (2003:79) yaitu :

- 1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)
- 2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Sumber-sumber Informasi Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi (2003:264) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu :

- 1) Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
- 2) Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Kualitas manajemen.
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

3. ANALISIS DATA

Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan adalah teknik multivariat yang termasuk pada *dependence method*, dengan ciri-ciri adanya variabel dependen dan independen. Dengan demikian, ada variabel yang hasilnya tergantung pada data variabel independen. ciri khusus analisis diskriminan adalah data variabel dependen harus berupa data kategori, sedangkan data untuk variabel independen justru berupa data rasio (Imam Ghozali, 2006).

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara grup pada variabel dependen. atau bisa dikatakan apakah ada perbedaan antara anggota grup 1 dengan anggota grup 2. Jika ada

perbedaan, variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut, dan dalam analisis diskriminan dilakukan beberapa tahap (Imam Ghazali, 2006)

1. Memilih variable diskriminator dan menguji *group covariance matrices* pada variable independen.
Variabel diskriminator adalah variabel yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan secara signifikan antara kedua kelompok perusahaan tersebut, dan analisis diskriminan mempunyai asumsi bahwa varians variable independen untuk tiap *Group* seharusnya sama, yang diuji dengan alat *Box' M* dengan ketentuan jika angka signifikan menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka *group covariance matrices* relative sama. Sedangkan jika nilai signifikan menunjukkan angka lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka nilai *Group Covariance Matrice* adalah berbeda secara nyata.
2. Pemilihan variabel independen dengan menggunakan *stepwise diskriminan analysis*

Untuk dapat memasukkan dalam analisis diskriminan perlu dilakukan pemilihan variabel independen terlebih dahulu. pemilihan ini dikarenakan dalam fungsi linear diskriminan, variabel variabel yang di gunakan disyaratkan tidak memiliki atau kecil sekalo korelasinya. Metode pemilihan ini disebut *stepwise diskriminant analysis*. Dalam *stepwise diskriminan analysis* untuk menganalisis ini digunakan angka *wilk's lambda* dan nilai F persia (*partial F value*) untuk menyeleksi variabel independen tersebut.

Keputusan ini dapat diambil dengan menggunakan angka *wilk's lambda*. Apabila *wilk's lambda* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika angka mendekati 0 maka data tiap group cenderung berbeda, sedangkan jika data tiap group mendekati 1, maka data tiap group sama. Namun apabila terjadi kecenderungan bahwa variabel yang di uji memiliki angka *wilk's lambda* yang hampir sama, maka keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikan pada *F test*.
Jika sig > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar group, sedangkan
Jika sig < 0,05, berarti ada perbedaan antar group

3. Penentuan Fungsi Diskriminan

Dalam *stepwise* diskriminan analisis ini kriteria yang digunakan dalam menentukan besarnya nilai *F to enter* dan *F to remove*. kriteria yang dipilih adalah menggunakan *Use Probabilitas of F* dengan batasan signifikan 5% (0.05) sehingga pada akhirnya akan diperoleh sejumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan. Dari variabel independen yang terpilih untuk dapat dimasukkan dalam persamaan diskriminan maka proses diskriminan dilakukan dengan dimulai dengan variabel yang mempunyai angka F hitung (*Statistic*) terbesar. Mengingat analisis dilakukan menggunakan proses *stepwise method* (bertahap), maka langkah selanjutnya menentukan persamaan fungsi diskriminan yaitu

$$Z_{score} = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_9$$

Dimana :

- Z = Indeks kemungkinan kebangkrutan
a = Koefisien konstan
X₁ = *Current ratio* (CR)

X_2	= Debt to equity ratio (DER)
X_3	= Total assets Turn over (TATO)
X_4	= Net Profit Margin (NPM)
X_5	= Debt to Assets Ratio (DAR)
X_6	= Return on Assets (ROA)
X_7	= Return on Equity (ROE)
X_8	= Gross Profit Margin (GPM)
X_9	= Operating Profit Margin (OPM)

Penghitungan nilai Z cut off dan nilai Z

Setelah besarnya koefisien diskriminan dan variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuktian untuk menentukan valid tidaknya diskriminan tersebut dengan cara membandingkan hasil perhitungan Z cut off dengan Z perusahaan. Kriteria keputusannya adalah bahwa jika Z perusahaan lebih besar dari Z cut off berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan tersebut tergolong dalam kelompok perusahaan sehat. Sebaliknya jika Z perusahaan lebih kecil Z cut off, berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik sehingga tergolong dalam kelompok perusahaan bangkrut. Untuk menghitung nilai Z cut off, maka digunakan formula berikut (Imam Ghozali, 2006)

Keterangan :

$$\text{cut off} = \frac{N_A Z_B + N_B Z_A}{N_A + N_B}$$

Z cut off = angka kritis ,yang berfungsi sebagai *cut off score*

N_a = Jumlah sampel pada kelompok perusahaan sehat

N_b = Jumlah sampel pada kelompok perusahaan bangkrut

Z_a = Angka Centroid pada kelompok perusahaan sehat

Z_b = Angka Centroid pada kelompok perusahaan bangkrut

Untuk mengurangi kesalahan dalam penghitungan, untuk kecepatan dan ketepatan dan juga untuk memudahkan dalam penghitungan, maka dalam penelitian ini digunakan alat bantu komputer dengan menggunakan proses SPSS 17.00.

Uji Kualitas Fungsi

Sebagai langkah terakhir dalam serangkaian analisis diskriminan adalah pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe 1 (Error Type 1) dan kesalahan type II (Error Type II), dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi kecil. Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50% (Imam Ghozali, 2006).

Tabel 3.1
Hasil Klasifikasi Berdasarkan Analysis Diskriminan

Jenis kelompok	Hasil klasifikasi		Jumlah
	Perusahaan Sehat	Perusahaan bangkrut	
Kelompok I	Benar	type error I (m_1)	n_1
Kelompok II	type error II (m_2)	Benar	n_2

Sumber data W.R. Dillon, 1999

4. PEMBAHASAN

Stepwise Discriminant Analysis

Analisis *stepwise* diskriminan ini menggunakan nilai Wilks' Lambda dan F parsial (*partial F value*) sebagai dasar untuk memilih variabel-variabel independen yang dibutuhkan dalam fungsi diskriminan. Dalam metode ini kriteria yang digunakan adalah meminimalkan nilai wilks' lambda, dimana nilai wilks' lambda dihitung pada tingkat toleransi 0,001 yang berarti bahwa variabel yang tingkat toleransinya lebih besar dari 0,001 dikeluarkan dari analisis ini (Imam Ghozali, 2006). Nilai F parsial terdiri dari dua jenis yaitu *F to enter* digunakan sebagai standart minimum bagi variabel untuk dipilih sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan, dan *F to remove* digunakan sebagai standart minimum untuk mengeluarkan variabel tersebut dari fungsi diskriminan.

Hasil analisis dengan menggunakan *Proses stepwise Discriminant* disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.402	16.411	2	.000

Data :lampiran 2 diolah

Besarnya nilai Wilks' lambda sebesar 0,402 atau sama dengan Chi-Square 16,411 dan ternyata nilai signifikan pada 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistik yang berarti nilai means(rata-rata) diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Tabel 4.2

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Current Ratio	.815	4.317	1	19	.052
Debt Equity Ratio	.944	1.119	1	19	.303
Total Assets Turn Over	.662	9.700	1	19	.006
Net Profit Margin	.925	1.551	1	19	.228
Debt to Assets Ratio	.802	4.688	1	19	.043
Return On Assets	.585	13.487	1	19	.002
Return On Equity	.529	16.910	1	19	.001
Gross Profit Margin	.809	4.490	1	19	.047
Operating Profit Margin	.820	4.167	1	19	.055

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung untuk variabel *Current ratio* sebesar 4,317 dengan tingkat signifikansi 0,52, variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 1,119 dengan tingkat signifikasni 0,303, variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 9,700 dengan tingkat signifikan 0,006, variabel *Net Profit Margin* sebesar 1,551 dengan tingkat signifikan 0,228, variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 4,688 dengan tingkat signifikasni 0,043, variabel *Return On Assets* sebesar 13,487 dengan tingkat signifikan 0,002, variabel *Return On Equity* sebesar 16,910 dengan tingkat signifikan 0,001, variabel *Gross Profit Margin* sebesar 4,490 dengan tingkat signifikan 0,047, variabel *Operating Profit Margin* sebesar 4,167 dengan tingkat signifikan 0,055. Dari semua variabel rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sehat dan bangkrut diketahui variabel *Total Assets Turn Over* mempunyai tingkat signifikansi 0,006, variabel *Debt to Assets Ratio* dengan tingkat signifikasni 0,043, variabel *Return On Assets* dengan tingkat signifikan 0,002, variabel *Return On Equity* dengan tingkat signifikan 0,001 maka variabel tersebut valid digunakan sebagai parameter dalam mengkategorikan untuk membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut berdasarkan Wilks' lambda, hal ini dapat dilihat dari nilai Wilks' lambda yang memiliki signifikan dibawah 0,05.

Tabel 4.3

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.489 ^a	100.0	100.0	.773

Aspek multivariate dari model dapat dilihat pada tabel *Eigenvalues* kolom *canonical correlation*. Diketahui nilai korelasi kanonikal 0,773. Kalau nilai korelasi kanonikal ini dikuadratkan $(0,773)^2 = 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa 60% variabel kolektibilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen TATO, DAR, ROA, dan ROE terhadap perusahaan sehat dan bangkrut.

Penentuan fungsi diskriminan

Setelah diperoleh variabel-variabel independent melalui metode wilks' lambda maka langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan. Dari hasil proses diskriminan dengan variabel yang terpilih didapatkan satu persamaan atau fungsi diskriminan yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* merupakan satu satunya variabel independen yang berfungsi sebagai koefisien pada fungsi diskriminan. Persamaan fungsi diskriminan variabel terpilih adalah sebagai berikut.

$$\text{Z Score} = -3.296 + 0.010 \text{ CR} + 0.222 \text{ ROE}$$

Hasil persamaan dari fungsi diskriminan didapat dari *unstandardized Canonical Discriminant Function* pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Canonial Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
Current Ratio	.010
Return On Equity	.222
(Constant)	-3.296

Dari persamaan diatas diketahui nilai *constant*a sebesar -3,296 diartikan bahwa kecenderungan perusahaan bangkrut adalah negatif 3,296 tanpa dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*.

Coefficient Current Ratio sebesar 0,010 dan *Return On Equity* sebesar 0,222 diartikan bahwa *Current Ratio* memberikan perubahan pada perusahaan sehat sebesar 0,010 dan *Return On Equity* memberikan perubahan pada perusahaan sehat sebesar 0,222 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Penghitungan Z cut off score (Nilai Bebas)

Berdasarkan jumlah sampel kelompok perusahaan sehat yang berjumlah 11 dan kelompok perusahaan bangkrut berjumlah 10 dan dikaitkan dengan angka *group centroid* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini maka dengan rumus ini dapat dinilai Z cut off dengan rumus sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006) :

$$Z_{cut\ off} = \frac{(11)(-1.217) + (10)(1.107)}{11+10} = -0.110$$

Keterangan:

- Z cut off* = angka kritis ,yang berfungsi sebagai *cut off score*
 N_a = Jumlah sampel pada kelompok perusahaan sehat
 N_b = Jumlah sampel pada kelompok perusahaan bangkrut
 Z_a = Angka Centroid pada kelompok perusahaan sehat
 Z_b = Angka Centroid pada kelompok perusahaan bangkrut

Tabel 4.5
Functions at Group Centroids

Kemungkinan Kebangkrutan	Function
	Sehat
Bangkrut	-1.217

Dari hasil perhitungan *Z Cut Off*, di dapatkan nilai -0.110. Penggunaan angka *Z Cut Off* (*diskriminatif Z score*) ini mengartikan bahwa nilai diskriminan (*Z score*) di atas *Z cut off* menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan sebaliknya apabila nilai diskriminan di bawah *Zcut off* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik .

Uji Kualitas fungsi

Langkah terakhir dalam serangkaian analisis diskriminan adalah pengujian kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (*Error type*) dan kesalahan II (*Error type II*), untuk mengetahui ketepatan klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi terkecil.

Tabel 4.6
Classification Results^a

Original	Count	Kemungkinan Kebangkrutan	Predicted Group Membership		Total
			Sehat	Bangkrut	
		Sehat	10	1	11
		Bangkrut	1	9	10
	%	Sehat	90.9	9.1	100.0
		Bangkrut	10.0	90.0	100.0

a. 90.5% of original grouped cases correctly classified.

Untuk kelompok sehat :

$$\text{type error I} = \frac{1}{11} \times 100 \% = 9,09\%$$

Untuk kelompok bangkrut :

$$\text{type error II} = \frac{1}{10} \times 100 \% = 10\%$$

Ketepatan klasifikasi adalah 90,5% yaitu kita memprediksi tingkat ketepatan klasifikasi group sehat adalah 90,91% kesalahan klasifikasi (*Error type*

1) 9,09%, sedangkan ketepatan untuk group bangkrut 90,0% kesalahan klasifikasi (*error type 2*) 10,0%. Secara keseluruhan tingkat kesalahan adalah 9,5% dengan ketepatan klasifikasi 90,5%, karena tingkat kesalahan masih dibawah 50% maka klasifikasi dikatakan sudah tepat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diskriminan uji wilks' lambda dapat disimpulkan :

1. Dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 4,317 dengan tingkat signifikansi 0,052 diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut tidak dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
2. Dalam penelitian ini *Debt Equity Ratio* tidak dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 1,119 dengan tingkat signifikansi 0,303 diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut tidak dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
3. Dalam penelitian ini *Total Assets Turn Over* dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 9,700 dengan tingkat signifikansi 0,006 dibawah 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
4. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* tidak dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 1,551 dengan tingkat signifikansi 0,228 diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut tidak dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
5. Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 4,688 dengan tingkat signifikansi 0,013 dibawah 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
6. Dalam penelitian ini *Return On Assets* dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 13,487 dengan tingkat signifikansi 0,002 dibawah 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
7. Dalam penelitian ini *Return On Equity* dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 16,1910 dengan tingkat

- signifikansi 0,001 dibawah 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
8. Dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* tidak dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 4,490 dengan tingkat signifikansi 0,047 diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut tidak dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.
 9. Dalam penelitian ini *Operating Profit Margin* tidak dapat berpengaruh signifikan dalam membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut. Karena diketahui variabel tersebut mempunyai nilai F sebesar 4,167 dengan tingkat signifikansi 0,055 diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006), sehingga disimpulkan variabel tersebut tidak dapat membedakan perusahaan sehat dan perusahaan bangkrut.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan rasio keuangan sehingga tidak bisa mengukur kinerja keuangan secara meluas.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan terlalu singkat yaitu hanya selama lima tahun

7. SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan kesimpulan yang telah ditetapkan diatas maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sehingga mungkin nantinya perlu diperhatikan :

1. Kualitas dari suatu penelitian ditentukan oleh keakuratan data-data pendukung yang diperlukan, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan signifikan.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperbanyak rasio keuangan sebagai alat bantu untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan signifikan.
3. Disarankan bagi pihak perusahaan yang sehat mewaspadaai perkembangan atau pertumbuhan ekonomi, mewaspadaai juga ancaman dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan itu sendiri.
4. Sedangkan saran bagi perusahaan yang terancam bangkrut agar memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhamad A & Taufiq, Muhamad I. (2000). *Analisis ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan. Jurnal Ekonomi & Auditing Volume 5 No.2 Desember*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aryati, titi. 1999. "Analisis Kebangkrutan Bank". *Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dillon, William R. (1999), *Multivariate Analisis and Application*, John Willey and Sons, amber Massachusets
- Djarwanto PS, 2000, *Metode Penelitian, Cetakan Pertama Edisi Pertama*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Eduardus Tandelilin, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Fatkhurrozi, 2007, *Analisis pengaruh kebangkrutan bank dengan metode altman z-score terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta*", skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Hamduh M. dan Halim, Abdul. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Haryadi Sarjono, 2007, *Analisis laporan keuangan sebagai alat prediksi kemungkinan kebangkrutan dengan model diskriminan altman pada sepuluh perusahaan properti di bursa efek Jakarta*, Skripsi, Universitas Bunda mulia Jakarta
- Husein Umar,2001. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Jogiyanto. 2001. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Setyorini dan Abdul Halim. 1999. *Studi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 1996-1998. Dalam Simposium Nasional Akuntansi II di Universitas Brawijaya Malang*: IAI Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4., Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supardi dan Sri Mastuti. 2003. *Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Dalam *Kompak* No. 7. Januari-April
- Suwarsono, 2001, *Analisis investasi dan manajemen portofolio*, edisi pertama, Malang, UM Press
- Tatang Ary Gumanti, 2007, *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Center for Society Studies, Jember
- www.idx.co.id/Company_Profil/Financial_statements.htm

www.exchange.blogger.com/harga-saham.htm
(www.analisediskriminan.co.id)